

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Resource Based Learning* (RBL)

1. Pengertian *Resource Based Learning* (RBL) atau Pembelajaran Berdasar Sumber

Menurut Merrill (1971) pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja di ubah dan di control dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng (1989) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa.¹

Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang di inginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa, atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari apa

¹ Sutiah, *Buku Ajar, Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Univwrsitas Negeri Malang, 2003), 8.

(*what to*) yang harus dipelajari siswa (kurikulum). Kegiatan pembelajaran sering kali dikatakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam arti membuat siswa mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar.

Pembelajaran Berdasar Sumber (RBL) adalah strategi pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non-cetak, maupun orang. Jadi, RBL sangat terkait erat dengan pendekatan konstruktivistik, metode belajar pemecahan masalah (*problem-based learning*, *inquiry learning*, atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).²

Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa:

RBL adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dalam RBL ini guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Belajar bisa dilaksanakan di dalam kelas dan dilaksanakan di luar kelas.³

Menurut pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat.

Dalam belajar berdasar sumber diutamakan tujuan untuk mendidik

² Zumhaldi, "Tugas Matakuliah TIK, Pembelajaran berabasis sumber dan pembelajaran berbasis multimedia", <http://www.centralischool.ca/~bestpractice/resource/index.html>, diakses 15 Desember 2011.

³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 18.

peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar dan meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan peserta didik menguasai bahan yang sama, melainkan kemampuan untuk meneliti, konsep-konsep, ketrampilan berfikir analitis. Agar mereka mendapat kepercayaan akan diri sendiri untuk belajar dan berfikir sendiri menghadapi dunia yang serba cepat berubah serta eksplosif pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hidup.

Dalam pembelajaran ini, berkaitan dengan sumber belajar dan pusat sumber belajar. Sumber belajar (*learning resource*) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.⁴ Sumber belajar di tetapkan sebagai informasi yang di sajikan dan di simpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format lunak.⁵ Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana peserta didik

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 177.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Manfaat dari setiap sumber belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan kriteria umum untuk menjamin bahwa sumber belajar adalah sumber belajar yang cocok, sumber tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut⁶:

- a. Ekonomis dalam artian Murah
- b. Praktis dan sederhana dalam artian tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan yang sulit dan langka. Misal proyektor, foto dan peta.
- c. Harus dapat tersedia dengan cepat dalam artian itu dekat.
- d. Bersifat Fleksibel
- e. Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri
- f. Dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Pendekatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran berdasar sumber, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu⁷:

- a. Pendekatan kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 96.

b. Pendekatan ketrampilan proses.

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan.

Pendekatan ketrampilan proses bertolak pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

c. Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Tujuan Belajar Berbasis Sumber

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:

- a. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya

diri siswa dalam belajar.

- c. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
- d. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

4. Ciri Ciri *Resource Based Learning*

Adapun ciri ciri pembelajaran berdasar sumber ialah⁸:

- a. RBL memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber sumber yang tersedia.

Ini tidak berarti bahwa pembelajaran ceramah atau cerita ditiadakan. Dalam pembelajaran RBL dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.

- b. RBL memberi pengertian pada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Sumber sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual dan sebagainya.

- c. RBL mengganti passivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran. Untuk

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 26.

itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi. Murid sendiri turut menentukan dan memilih apa yang akan dipelajari.

- d. RBL berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama dengan cara yang sama.

Peserta didik akan timbul motivasinya jika pembelajaran itu menarik, yang masih berada dalam batas kesanggupannya. Yang diutamakan dalam RBL ini bukanlah materi yang harus dikuasai, melainkan penguasaan ketrampilan tentang belajar.

- e. RBL memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu dari pada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama pada semua peserta didik dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak. Ini berarti bahwa tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

- f. RBL lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Jadi dengan belajar cara ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama pada waktu yang sama. Ini tidak berarti bahwa jadwal pelajaran dibuang sama sekali. Karena belajar bukan

hanya dalam ruang tertutup.

- g. RBL berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam belajar yang memungkinkannya belajar sepanjang hayat. Murid-murid dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain.

5. Kelebihan dan Kelemahan *Resource Based Learning*

a. Kelebihan

- 1) RBL ini berisi banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
- 2) RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.
- 3) RBL dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis.
- 4) RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
- 5) RBL dapat digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur prosedur mengajar.

b. Kelemahan.

- 1) RBL seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- 2) Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.

- 3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas
- 4) Melalui pengalaman langsung atau dengan *trial and error*, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

6. Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berdasar Sumber (RBL)

Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran berdasar sumber adalah sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Menguasai Bahan, yang meliputi
 - a) Pemahaman konsep
 - b) Kemampuan menyajikan
 - c) Kemampuan menanggapi pertanyaan siswa
- 2) Variasi Stimuli
 - a) Menumbuhkan inisiatif belajar siswa
 - b) Menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar
 - c) Mendorong siswa untuk menghargai waktu
 - d) Menumbuhkan kesenangan belajar siswa
 - e) Mendorong siswa untuk berfikir rasional dan kritis
 - f) Mendorong siswa untuk banyak berkreasi dalam belajar
- 3) Mengelola proses belajar mengajar
 - a) Menciptakan suasana atau pengalaman belajar yang dapat mencapai secara bersama tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik
 - b) Menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan

- c) Menggunakan waktu yang tersedia untuk menumbuhkan berbagai jenis kegiatan individual siswa
- d) Memberikan bimbingan belajar yang minimal tetapi dapat menumbuhkan proses belajar siswa yang terarah
- e) Memvariasikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa secara individual dalam waktu yang tersedia
- f) Memberikan stimuli sedikit mungkin tetapi dapat mengundang respon siswa

4) Penggunaan media dan sumber

- a) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat
- b) Mampu membuat alat-alat atau sumber belajar bagi siswa
- c) Mampu menggunakan atau mengelola pusat belajar dalam proses belajar mengajar
- d) Mampu mendorong penggunaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

b. Siswa

Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini meliputi:

- 1) Dalam proses belajar mengajar
 - a) Perhatian: siswa khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari
 - b) Menyadari tujuan belajar: siswa sadar akan tujuan intruksional dan bersedia melibatkan diri
 - c) Berpersepsi selektif: siswa mengamati unsur-unsur dalam perangsang yang relevan dengan pokok bahasan

- d) Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi hasil pengamatan
 - e) Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan pengamatan
- 2) Penggunaan media dan sumber
- a) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat
 - b) Mampu menggunakan pusat belajar dalam proses belajar mengajar
 - c) Mampu menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 3) Kemandirian siswa
- a) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
 - b) Mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan
 - c) Memusatkan jawaban pada tugas.

B. Tinjauan Tentang Penguasaan Siswa

1. Pengertian Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang yang memiliki arti: Kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, berkuasa atas sesuatu, dan mampu sekali dalam bidang ilmu.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline* Versi 1.3), kuasa memiliki arti: Kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu); kekuatan; wewenang atas sesuatu; mampu; sanggup. Sedangkan arti penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan,

⁹ WJS Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 936.

kepandaian, dsb).¹⁰

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata penguasaan dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa penguasaan terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran akan menimbulkan efek-efek sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif: penguasaan seseorang terhadap suatu ilmu yang berhubungan dengan penalaran. Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, dan persepsi. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi.
- b. Aspek afektif: merupakan sikap yang berkenaan dengan perasaan, gaya, atau makna yang menunjukkan perasaan (kemauan menerima, kemauan berpartisipasi atau menanggapi, berkeyakinan, penghayatan nilai, penerapan dan karakterisasi diri. Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan.
- c. Aspek psikomotorik: penguasaan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Ini menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola, tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi 1.3 (*Offline*).

Berpijak pada uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan penguasaan dalam pembahasan ini meliputi; penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tolak Ukur Dalam Mengetahui Penguasaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa penguasaan terhadap suatu bidang ilmu tidak hanya berpatok pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan B. S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Fiqih disini dipergunakan klasifikasi B. S. Bloom.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis besar indikator (penunjuk adanya penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Fiqih).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2005), 115.

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi¹²

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan	1. Tes tertulis
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes tertulis
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes tertulis; 2. Tes lisan
4. Aplikasi/ Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Pemberian tugas
5. Analisis	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat membuat prinsip umum	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi; 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas

¹² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 59.

5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan	ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan) 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif
C. Ranah Karsa (Psikomotorik) 1. Ketrampilan bergerak dan bertindak		

3. Langkah-langkah meningkatkan pemahaman siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan proses berfikir yang berbeda. Oleh karena itu langkah untuk meningkatkan pemahaman harus disesuaikan dengan gaya belajar dan berfikir mereka.

a. Belajar sesuai dengan gaya berfikir

1) *Sekuensial Konkret*

Pelajar jenis ini mendasarkan dirinya pada realitas, mereka memproses informasi dengan cara teratur, urut dan linier. Bagi mereka realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indra fisik yaitu penglihatan, persentuhan, pengucapan, pencecapan dan pembauan.¹³

¹³ Anggaini Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan: untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2003), 3.

Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus, dan berbagai peraturan dengan mudah. Praktik adalah cara belajar yang terbaik bagi pelajar jenis ini.

2) *Acak Konkret*

Tipe ini hampir sama dengan sekuensial konkret. Mereka juga mendasarkan diri pada realitas, tetapi mereka cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba (*trial and error*).¹⁴ Oleh karena itu, mereka sering membuat lompatan intuitif untuk pemikiran kreatif sejati. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan menemukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri. Belajar yang tepat untuk jenis ini adalah dengan *problem solving* atau pendekatan inquiri dan *discovery*.

3) *Acak Abstrak*

Pelajar jenis ini mengatur informasi melalui refleksi, dan berkembang pesat dalam lingkungan tak berstruktur dan berorientasi kepada manusia. "Dunia nyata" bagi pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi.¹⁵ Pikiran acak abstrak menyerap berbagai gagasan, informasi dan kesan, lalu mengaturnya kembali melalui refleksi. Cara belajar yang tepat untuk jenis ini adalah pemasangan stiker dan peta konsep.

4) *Sekuensial Abstrak*

¹⁴ Bobbi Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002), 121.

¹⁵ Bobbi Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 132.

Pelajar jenis ini suka berfikir konseptual dan menganalisis informasi. Mereka berpotensi menjadi filosof dan ilmuwan peneliti yang hebat. Mereka mudah mengetahui apa yang penting, seperti poin-poin utama dan detail yang signifikan. Proses berfikir mereka logis, rasional, dan intelektual. Aktifitas favorit bagi sekuensial abstrak adalah membaca. Dan jika ada tugas penelitian mereka melakukannya dengan sangat teliti. Biasanya mereka lebih senang bekerja sendiri dari pada kelompok. Arahkan jenis pelajar ini menuju situasi yang sangat terstruktur dan latihkanlah logika.

b. Belajar sesuai gaya belajar

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹⁶ Oleh sebab itu gaya belajar di bedakan menjadi tiga jenis¹⁷, yaitu:

1) Gaya belajar Auditorial

Gaya belajar ini dimana mereka atau siswa yang lebih senang belajar dengan cara mendengarkan. Jadi belajar Auditif adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Peserta didik akan cepat belajar jika materi disampaikan dengan ceramah atau alat yang dapat didengar.

Pikiran Auditori yang mereka miliki akan lebih kuat dari pada yang mereka sadari. Telinga mereka terus-menerus menangkap dan

¹⁶ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2003), 43.

¹⁷ *Ibid*, 44.

menyimpan informasi, bahkan tanpa kita sadari. Ketika mereka membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak mereka menjadi aktif.

Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi seluruh auditori yang kuat dalam diri siswa, maka usahakan mencari cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Suruh mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara, atau dengan membaca keras-keras secara dramatis. Dengan cara ini setidaknya siswa lebih mudah mengingat dan dapat belajar dengan cepat jika materinya disampaikan secara belajar auditori. Karena dengan belajar auditori dapat merangsang kortes (selaput otak), indera dan motor (serta area otak lainnya) untuk memadatkan dan mengintegrasikan pembelajar (siswa).

Karakteristiknya adalah:

- a) Belajar dengan mendengarkan.
 - b) Merasa sulit untuk menulis, akan tetapi hebat dalam bercerita.
 - c) Lebih senang membaca keras, menggunakan bjbir dan mendengarkan.
 - d) Susah untuk menyerap atau mengerjakan sesuatu tanpa menggunakan atau melibatkan visual.
- 2) *Gaya Belajar Visual*

Visual disini diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan atau disebut dengan istilah "*Learning by Observing and Picturing*". Adapun cara belajar visual adalah cara belajar yang

menekankan pada aspek penglihatan. Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar.

Ketajaman Visual sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Faktanya orang-orang yang menggunakan pencitraan (simbol) untuk mempelajari teknis dan ilmiah memperoleh nilai 12% lebih baik untuk ingatan jangka pendek dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan pencitraan, dan 2% lebih baik untuk ingatan jangka panjang. Dalam hal ini berlaku bagi setiap orang tanpa memandang usia, etnis, gender/ gaya belajar yang dipilih.

Setiap orang terutama pembelajaran visual lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Bagi pelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang terutama siswa dengan keterampilan visual yang kuat adalah dengan mengamati situasi dunia nyata, lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip atau makna dari apa yang dicontohkan.

Visual mencakup melihat, menciptakan dan mengintegrasikan segala macam citra komunikasi visual lebih kuat dari pada komunikasi verbal

karena manusia mempunyai lebih banyak peralatan di kepala mereka untuk memproses informasi visual dari pada indera lainnya.

Karakteristiknya adalah:

- a) Mengingat dari apa yang lihat dan di dengar.
- b) Teliti terhadap hal-hal yang detail.
- c) Berbicara dengan cepat dan sering mencoret-coret tanpa arti ketika membaca.
- d) Cenderung sering memberikan jawaban singkat “ya” atau “tidak”.

3) *Gaya Belajar Kinestik*

Gaya belajar ini belajar lebih berorientasikan pada tubuh atau fisik. Karena mereka lebih cenderung senang bergerak, meraba-raba, dan menggunakan tubuhnya ketika belajar. Karakteristiknya adalah:

- a) Menanggapi perhatian fisik dan lebih banyak bergerak.
- b) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- c) Menggunakan jari ketika membaca.
- d) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat serta tidak dapat mengingat dengan detail.

Untuk merangsang pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, akan membantu pembelajaran pada setiap peserta didik. Jadi antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu dan harus saling mengiringi, karena pikiran

tersebar di seluruh tubuh, dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak.

Kinestik melibatkan aktivitas fisik selama berlangsungnya aktivitas belajar. Duduk terlalu lama, baik di dalam kelas maupun di depan komputer akan dapat menghasilkan tenaga. Akan tetapi jika berdiri, bergerak kesana-kemari, dan melakukan sesuatu secara fisik dari waktu ke waktu membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi otak dan meningkatkan pembelajaran.

Anak memang memiliki gaya belajar yang berbeda dan kegiatan pembelajaran harus mampu melayani setiap gaya belajar yang dimiliki siswa. Ini bukan berarti guru harus melayani setiap siswa dengan metode belajar yang berbeda, akan tetapi memilih pembelajaran yang dapat melayani setiap jenis, dengan berbagai macam pendekatan belajar.

4) *Intelektual*

Kata “Intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun mereka.

Jadi intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan

pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan. Peserta didik akan menguasai materi pelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga ia mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dipelajari. Pengalaman belajar juga hendaknya menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian terapannya.

Intelektual juga disebut dengan "*Learning by Problem and Reflecting*" maksudnya yaitu belajar dengan pemecahan masalah. Jadi cara belajar intelektual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran/ logika. Peserta didik akan cepat menangkap materi jika pembelajaran dirancang dengan menekankan pada aspek mencari solusi pemecahan.

C. Implementasi atau Pelaksanaan dan efektifitas *Resource Based Learning* dalam Dalam Meningkatkan Penguasaan Siswa

Dalam Kamus Bebas Bahasa Bahasa Indonesia (KBBI)¹⁸, implementasi berarti pelaksanaan; penerapan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut *Kamus Webster* yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:

¹⁸ KBBI Offline Versi 1.1 ini mengacu pada data dari KBBI Edisi III yang diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>. Database ini merupakan hak cipta Pusat Bahasa.

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Jika dihubungkan dengan Resource Based Learning (RBL), maka maksud dari implementasi disini adalah suatu penerapan atau pelaksanaan yang merupakan suatu proses dinamis, dimana pendidik melakukan berbagai upaya aktivitas kegiatan sehingga pada hasilnya diharapkan sesuai dengan tujuan atau sasaran pembelajaran tersebut.

Resource Based Learning (RBL) adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Metode ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.²⁰

¹⁹ Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Lihat Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Edisi Kedua (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 64.

²⁰ Ibid, 29.

Dari penjabaran tentang definisi pembelajaran berdasar sumber (RBL) maka dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan adalah:

a. Input

1) Material (*Materials*)

Materials adalah bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran di kelas. Adapun material yang dimaksud antara lain:

a) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu siswa belajar.

Suharsimi membedakan menjadi tiga macam, yaitu:²¹

(1) Alat peraga

Alat peraga adalah alat yang digunakan oleh siswa untuk memeragakan atau mendemonstrasikan suatu materi, misalnya; peta, model, patung organ manusia, dan alat-alat demonstrasi lainnya.

(2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran segala sesuatu yang membantu siswa dalam belajar. Misalnya; alat praktek biologi dan kimia, mikroskop, pipet, tabung reaksi dan sebagainya.

(3) Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pembelajaran yang membantu menyampaikan informasi atau materi pelajaran pada siswa. Misalnya; media audio dan visual.

²¹ Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006), 119.

b) Sumber-sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan agar memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Adapun macam-macam sumber belajar antara lain:²²

- (1) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- (2) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pelajaran. Baik tidak diniati secara langsung seperti buku-buku pelajaran. Maupun yang tidak diniati seperti majalah, Koran, jurnal dan film film dokumenter.
- (3) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang sengaja disediakan untuk kepentingan pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang mikro teaching.
- (4) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar produksi dan memainkan sumber-sumber lain, misalnya radio, televisi dan *tape recorder*.
- (5) Aktifitas (*actifities*), yaitu sumber belajar kombinasi antara

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

suatu tehnik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya simulasi dan karyawisata.

2) Metode-Metode (*Methods*)

Kriteria utama untuk mengajar dengan sukses ialah apakah mengajar itu berhasil atau tidak. Mengajar dengan sukses tidak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru. Dalam hal ini kecakapan dan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat mencapai kesuksesan dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dan dapat menangkap setiap materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan dalam sikap dan tindakan.

3) Mesin-Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan perangkat pendukung terjadinya proses pembelajaran, yaitu dapat berupa teknologi komputer, radio, televisi, mobil atau media-media yang menggunakan teknologi. Alat-alat tersebut dipergunakan sekolah, baik sebagai daya dukung maupun sebagai obyek untuk dipelajari.

b. Proses Penyelenggaraan

Pembelajaran berdasar sumber adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. metode ini tampaknya sebagai suatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, pencarian bahan dari berbagai sumber belajar, latihan-

latihan formal, kegiatan penelitian, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat-alat audio-visual. Cara belajar ini dapat pula didasarkan atas berbagai macam metode dan strategi belajar. Yang penting ialah, bahwa setiap metode dan strategi yang digunakan harus bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:²³

1) Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

2) Tujuan pengajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas apa yang hendak dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga ketrampilan dan tujuan emosional dan sosial.

3) Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Bila topik yang dihadapi itu luas, maka berbagai ragam metode akan perlu digunakan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:²⁴

a) Uraian tentang apa yang dipelajari.

b) Diskusi dan pertukaran pikiran.

c) Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat

²³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 30.

²⁴ *Ibid*, 31.

intruksional, laboratorium dan lain-lain.

- d) Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, misalnya kerja lapangan, eksplorasi dan penelitian.
- e) Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, alat audio-visual, dan lain-lain.
- f) Koleksi dan penyediaan bahan.

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat diperbanyak dengan difotocopi. Bahan harus disiapkan sebelumnya. Juga sumber-sumber di luar sekolah harus diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

4) Tempat

Segala kegiatan pembelajaran formal harus dilakukan dalam ruang tertentu, bisa ruang perpustakaan, kelas, laboratorium dan lain-lain.

Berkaitan dengan efektifitas RBL dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (*kuantitas*) dan meningkatkan mutu (*kualitas*) pengajarnya. Dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan pemahaman yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya

guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pemahaman siswa dapat tercapai jika belajar tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdasar sumber. Pelaksanaannya sebagai berikut: ketika materi Fiqih, menuliskan pengalaman tentang Fiqih dan permasalahan yang muncul, kemudian permasalahan itu dipecahkan bersama dengan mencari pemecahannya melalui belajar dengan sumber baik buku, sumber orang dan elektronik.

Dan pembelajaran jenis ini dapat melayani semua jenis gaya belajar dan berfikir siswa, sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Adapun identifikasi yang dapat dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berdasar sumber (RBL), adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Efektifitas RBL dalam meningkatkan pemahaman siswa

Kegiatan Belajar	Efektifitas
Menuliskan pengalaman atau mengamati permasalahan yang muncul.	Melayani jenis belajar: visual, auditorial dan intelektual Dan gaya berfikir acak abstrak dan sekuensial abstrak.
Memecahkan permasalahan bersama dengan mencari pemecahannya melalui belajar dengan berbagai sumber baik buku, sumber orang dan elektronik. Dengan pemberian tenggang waktu untuk belajar.	Melayani semua jenis belajar dan berfikir, karena untuk sementara guru membiarkan siswa untuk memperoleh informasi sesuai dengan gaya berfikir dan belajar siswa. Baru kemudian membahas bersama apa yang telah mereka peroleh.